

**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REKRUTMEN
ANGGOTA DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**Azzurio Aziz Wahyudi
2066031001**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REKRUTMEN
ANGGOTA DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Azzurio Aziz Wahyudi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REKRUTMEN ANGGOTA DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Azzurio Aziz Wahyudi

Penelitian ini mengkaji proses komunikasi organisasi dalam rekrutmen anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tapak Suci Universitas Lampung. yang dihadapkan pada tantangan ketidakaktifan anggota meskipun telah merekrut sekitar 1000 orang sejak berdiri pada 9 Maret 2000. Kajian teoritis bersandar pada konsep pola komunikasi menurut *Effendy* (2013) dan *Robbins & Judge* (2013), meliputi pola roda, rantai, lingkaran, serta bintang, didukung tinjauan pustaka tentang komunikasi organisasi, kaderisasi formal (PANTAS, *Training* Pengurus) dan nonformal (Pendadaran, OCP), serta profil Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui wawancara mendalam terhadap 8 informan kunci (ketua umum dan kepala departemen periode 2021-2023), observasi partisipan, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, serta verifikasi triangulasi sumber dan waktu. Penggalan data primer berfokus pada proses kaderisasi via interaksi langsung dan observasi, sementara data sekunder dari laporan organisasi serta *literatur relevan*. Temuan mengungkap pola komunikasi campuran: roda terpusat pada ketua di PANTAS/pendadaran, rantai berjenjang di OCP, lingkaran informal via *WhatsApp*, dan bintang pada rapat terbuka, yang diperkuat media digital untuk efektivitas koordinasi. Secara keseluruhan, pola ini mendukung kaderisasi efektif meski terkendala ketidakaktifan anggota; disarankan optimalisasi pola bintang dan platform digital guna meningkatkan inklusivitas dan keaktifan kader.

Kata Kunci: Proses Komunikasi, Pola Komunikasi, Kaderisasi, UKM Tapak Suci, Komunikasi Organisasi, Organisasi Kemahasiswaan

ABSTRAK

THE ORGANIZATIONAL COMMUNICATION PROCESS IN MEMBER RECRUITMENT WITHIN THE TAPAK SUCI STUDENT ACTIVITY UNIT (UKM) AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

Oleh

Azzurio Aziz Wahyudi

This study examines the organizational communication process in the member recruitment of the Student Activity Unit (UKM) Tapak Suci at the University of Lampung.. The organization faces the challenge of member inactivity despite having recruited approximately 1,000 members since its establishment on March 9, 2000. The theoretical framework is based on communication pattern concepts proposed by Effendy (2013) and Robbins & Judge (2013), which include the wheel, chain, circle, and star patterns. This study is supported by a literature review on organizational communication, formal cadre formation activities (PANTAS and Management Training), non-formal activities (Pendadaran and Orientation for Prospective Management/OCP), as well as the profile of Tapak Suci Putera Muhammadiyah. A descriptive qualitative method was employed through in-depth interviews with eight key informants (the chairman and department heads during the 2021–2023 period), participant observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and verification using source and time triangulation. Primary data collection focused on the cadre formation process through direct interaction and observation, while secondary data were obtained from organizational reports and relevant literature. The findings reveal a mixed communication pattern: the wheel pattern is centralized around the chairman during PANTAS and Pendadaran, the chain pattern operates hierarchically during OCP, the circle pattern emerges informally through WhatsApp communication, and the star pattern appears in participatory open meetings. These patterns are further strengthened by the use of digital media to enhance coordination effectiveness. Overall, this combination supports an effective cadre formation process, although it remains constrained by member inactivity. Therefore, optimizing the star communication pattern and digital platforms is recommended to improve inclusivity and member engagement in cadre development.

Keywords: Communication Process, Communication Patterns, Cadre Formation, Tapak Suci Student Activity Unit, Organizational Communication, Student Organization

Judul Skripsi

: **PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM REKRUTMEN ANGGOTA UNIT
KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Azzurio Azie Wahyudi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2066031001

Program Studi

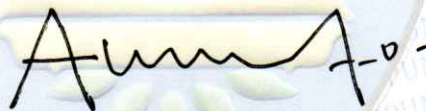
: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Purwanto Putra, S. Hum., M. Hum.
NIP 198810082019031007**

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198109262009121004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Purwanto Putra, S. Hum., M. Hum.

Aunfo

Penguji Utama : Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos, M.Si.

Anna

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzurio Aziz Wahyudi
NPM : 2066031001
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Perum Arum Lestari Permai 4 Jl. R.A. Basyid No.4,
Labuhan Dalam, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung,
Lampung
No. Handphone : 082237726808

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM REKRUTMEN ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA TAPAK SUCI UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 3 Maret 2026
Yang membuat pernyataan,



Azzurio Aziz Wahyudi
2066031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Azzurio Aziz Wahyudi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Hendri S.E. M.M dan Ibu Sukarti S.P.d. Penulis memiliki satu orang kakak Laki Laki yang bernama Alm. Aldin Wahyudi serta memiliki dua adik Laki Laki yang Bernama Abidan Syakura Wahyudi dan Abdiel Rasyikul Fathul.

Jenjang Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2007-2008 di TK Dharma Bakti. Selanjutnya, pada tahun 2008, Penulis memasuki jenjang sekolah dasar di SDN 01 Andalas Cermin dan menyelesaikan pada tahun 2014. Setelah lulus jenjang Pendidikan Tingkat sekolah dasar (SD), Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al – Fatah Natar pada tahun 2014-2017. Kemudian Penulis melanjutkan jenjang Pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Al – Fatah Natar pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Lampung dan memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama Penulis Melaksanakan Studi pada Jurusan Ilmu Komunikasi, berbagai kegiatan diikuti oleh Penulis baik akademik maupun non akademik demi menunjang kapasitas diri Penulis. Penulis mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mulanya bergabung pada UKM Tapak Suci Unila sebagai anggota Departemen Keilmuan dan Prestasi periode 2020/2021. Tahun berikutnya Penulis menjadi Kepala Departemen Keilmuan dan Prestasi periode 2021-2022. Pada tahun terakhir Penulis diamanahkan sebagai Ketua Umum periode 2022-2023 di UKM Tapak Suci Unila. Selanjutnya pada tahun 2022-2025 Penulis kembali diamanahkan menjadi Ketua Umum UKM Pencak Silat Universitas Lampung.

Pada saat menjadi mahasiswa aktif, Penulis aktif mengikuti kejuaraan pada Tingkat Nasional maupun Internasional antara lain : Juara 1 Kejurnas Pencak Silat *Championship* di Jember, Juara 3 UNJ *Open* 2 di Jakarta, Juara 3 Kejurnas antar Perti di Universitas Sebelas Maret, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional di Kalimantan Selatan, *International Indonesian Open Pencak Silat Championship* 2. Penulis ikut serta dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri di Kantor Berita Islam MINA (*Mi'raj News Agency*) kurang lebih selama 6 bulan. Lanjut, Penulis pada saat menjadi mahasiswa juga pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Desa Atar Bawang, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari.

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.

Dan aku membuat ayahku bekerja tiap hari hingga Lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia sia”

(Penulis)

“Meski aku tidak tahu banyak, meski aku agak lamban. Pada akhirnya, percaya bahwa aku Adalah seseorang yang bisa mencapai sesuatu.

Itu Adalah caraku mencintai diriku sendiri.”

Park Ji-hu (Spirit Fingers)

“Semua orang mempunyai gilirannya masing-masing. Bersabar dan tunggulah, itu akan datang dengan sendirinya.

Maksudku, giliranmu.”

Gol D Roger (One Piece)

“Lakukan apa yang kau mau, sekarang.

Saat hatimu bergerak, jangan kau larang

Hidup ini taka da artinya, maka

Kau bebas mengarah maknanya seorang!”

(Hindia- Berdansalah, Karir Tak Ada Artinya)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Semoga kelak karya ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya tulis ini saya persembahkan untuk :

orang tua tercinta saya

Buya Hendri, S.E., M.M. dan Bunda Sukarti, S.Pd.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta saya, yang senantiasa menjadi teladan dalam keikhlasan dan ketabahan serta yang telah memberikan segalanya cinta, doa, pengorbanan tak ternilai, dan kekuatan tak tergoyahkan untuk putra laki-lakinya ini. Ya Allah, jadikanlah mereka orang tua yang diridhai-Mu, ampuni dosa-dosa mereka, dan limpahkanlah surga-Mu sebagai balasan atas segala pengorbanan yang telah mereka berikan untuk putra laki-lakinya ini. Mereka telah menyisihkan waktu, tenaga, harta, dan doa tanpa henti, mengajarkanku arti *sabar* dan *syukur* sebagaimana firman-Mu dalam Al-Qur'an: "*Dan Kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya...*" (QS. Al-Ankabut: 8). Terima kasih, Buya dan Bunda, atas setiap tetes keringat dan air mata yang kalian tumpahkan demi mimpi saya serta cinta tak bersyarat yang telah membawa saya hingga titik ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik-adik tercinta, Abidan Syakura Wahyudi dan Abdiel Rasyikul Fathul, yang selalu menjadi penyemangat dan pengingat kalian adalah cahaya kecil yang selalu menerangi hari-hari lelahku dengan senyuman polos dan dukungan sederhana mengingatkanku akan arti keluarga. Kepada Uncle dan Mami, terimakasih atas kemurahan hati kalian yang luar biasa, menyediakan waktu berharga, tempat tinggal nyaman, dan materi pendukung selama masa perkuliahanku yang panjang, sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh berkah.

Akhirnya, penghargaan tulus untuk keluarga besar Trah Mansyur dan Paidi, yang senantiasa mendukung dalam segala aspek dari nasihat bijak hingga semangat tak pernah pudar. Tanpa kalian semua, mimpi ini takkan tergapai. Semoga karya ini menjadi balasan kecil atas kasih sayang kalian yang tak terhingga. Terima kasih dari lubuk hati terdalam. Tak luput juga ucapan terima kasih kepada Leony, yang selama ini konsisten memberikan dukungan, dorongan, support mental, dan bantuan nyata sepanjang perjalanan perkuliahan. Di saat-saat terberat, kamu ada di sana dengan cara sederhana yang justru membuat semuanya terasa ringan seperti tahu persis kapan harus bicara atau diam. Tanpa itu, entah bagaimana ceritanya. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjuangan ini.

Ucapkan terima kasih juga untuk sahabat-sahabat setia, teman-teman di UKM Tapak Suci Unila, teman sekolah, teman di tempat latihan, serta teman-teman sejawat di jurusan yang telah mendoakan, mendukung, dan berbagi cerita di tengah kesibukan masing-masing. Doa dan semangat kalian jadi penguat diam-diam yang membuat perjalanan penulis tidak sendirian. Tanpa kalian, pasti lebih sepi dan berat, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater yang penulis banggakan
“Universitas Lampung”

SANWANCANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Puji syukur dan terima kasih yang begitu berlimpah penulis ucapkan kepada Allah SWT untuk setiap penyertaan-Nya dalam setiap proses yang terjadi di dalam hidup penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota”.

Sanjungan shalawat dan tak khilaf tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah mengubah sejarah kehidupan kegelapan menjadi alam yang terang benderang bahkan sampai pada era revolusi 4.0, sang pemberi suri tauladan bagi ummat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Suatu kehormatan dan kebanggan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi

saya. Terima kasih ibu, atas segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan dan perlindungan disetiap Langkah ibu.

3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Puspandari Setyowati Sugiyanto, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak bantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Bapak Dr. Purwanto Putr, S.Hum., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih bapak, dalam proses bimbingan dari awal sampai terselesaikan nya skripsi ini. Terima kasih sebanyak banyaknya atas waktu luang yang telah diberikan, serta atas bimbingan yang telaten, masukan kritis yang membangun, dan kesabaran dalam membimbing langkah yang sering tersandung. Terimakasih juga atas dukungan moral dan motivasi dari bapak selama ini agar segera menyelesaikan skripsi saya yang bahkan dihari minggu pun bapak mengajak bimbingan. Semoga bapak selalu diberikan Kesehatan dan selalu diberikan perlindungan dari Allah SWT.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terima kasih atas dedikasi yang telah di berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT
7. Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mas Hanafi dan Mba Iis. Terima kasih telah membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT;
8. Kepada kedua orang tua penulis, Buya Hendri dan Bunda Sukarti. Dengan penuh rasa Syukur, izinkan anakmu ini menyampaikan rasa terimakasih yang setulus tulusnya kepada bunda dan buya yang mencintai anaknya tanpa syarat, yang tak pernah membatasi putranya untuk jadi manusia seperti apa, dan bermimpi seliar-liarnya. Teruntuk panutanku yang kadang suka gengsi dengan

anak laki-laki nya, terimakasih banyak buya selalu jadi panutan dan contoh penulis selama ini, penulis sangat paham begitu besar cinta mu kepada anak-anakmu. Semua pengorbanan, perjuangan, keringat jeri payahmu inilah yang membuat penulis sampai dititik ini. Capaian ini tak lepas dari peran besarmu, tiada kata yang mampu membalas segala jasa Buya. Terima kasih segala hal yang sudah Buya berikan yang tak terhitung jumlahnya. Dan teruntuk pintu Surgaku, terima kasih banyak atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap Langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi orang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang selalu Bunda dan buya berikan, yang tak kenal waktu. Bunda dan Buya, dua orang yang selalu mengusahakan anak laki-laknya ini untuk menempuh Pendidikan setinggi-tingginya. Maaf atas lama nya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah selalu sabar dengan anakmu ini.

9. Kepada *Uncle* dan Mami, Noviansyah dan Nursiah. Terima kasih banyak selama ini sudah menjadi orang tua penulis selama menempuh jenjang Pendidikan ini. Terima kasih banyak atas segala yang sudah kalian berikan kepada penulis, karena kalian perjalanan penulis dalam menempuh Pendidikan terasa lebih ringan. Terima kasih atas dorongan motivasi selama ini dan juga disaat penulis sakit kalian yang merawat ditanah perantauan ini, terima kasih atas kasih sayang sudah kalian berikan kepada penulis. Prabu dan adel, terima kasih atas warna yang sudah kalian berikan kepada penulis selama ini.
10. Kepada adik Penulis, Abidan Syakura Wahyudi dan Abdiel Rasyikul Fathul. Terima kasih sudah hadir di kehidupan ini untuk membuat suasana rumah menjadi lebih hangat dan ceria. Kalian lah salah satu alasan penulis untuk tetap bertahan sampai di titik ini.
11. Kepada seseorang yang Istimewa, pemilik NPM 2013025019. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih selama ini selalu konsisten memberikan dukungan, dorongan, support mental, dan bantuan nyata sepanjang perjalanan perkuliahan. Di saat – saat terberat, kamu ada disana dengan cara sederhana yang justru membuat semuanya terasa ringan seperti tahu persis kapan harus bicara dan diam. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjuangan ini.

12. Kepada keluarga besa Mansyur dan Paidi, yang tidak bisa penulis sebut satu satu. Terima kasih banyak atas dukungan dan kasih sayang yang sudah diberikan kepada penulis selama ini, yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus.
13. Untuk teman teman UKM Tapak Suci Unila : Arbet, Sasa, Ghofi, Akbar, Aji, Galih, Desti, Widya, Bila, Marcela, Septa, Desca, Manan, Palen, Salwa, Zara dan lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu satu. Terima kasih banyak sudah menjadi rumah kedua penulis selama ini, yang selalu menemani dan memberikan warna di kehidupan penulis, suka maupun duka, doa terbaik untuk kalian semua semoga selalu Bahagia, semoga cita-cita kalian terwujud, dan senantiasa selalu mendapatkan hal hal baik dimanapun kalian berada. Semoga Allah selalu jaga manusia-manusia baik di perjalananku ini.
14. Kepada teman-teman KKN saya : Dhoni, Salsa, Dian, Dina, Nurre, Napis. Terima kasih banyak atas perjalanan yang menyenangkan dalam perkuliahan ini, semoga semesta selalu memberikan kemudahan atas segala urusan kalian.
15. Kepada kak Riyan Terna selaku Pak Dosen UIN RIL, Terima kasih banyak atas bantuannya selama mengerjakan skripsi ini, terima kasih sudah mau sabar dalam menjelaskan dan memberikan masukan selama ini. Dan juga Didin, Reza sp, Ijal, terima kasih banyak sudah selalu menemani dan memberikan motivasi dengan caranya masing-masing dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman – Teman Ilmu Komunikasi Unila yang senantiasa mendukung dalam kebaikan, kebersamaan dalam setiap langkah yang dilalui, dan saling memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih untuk Jhon, Ainun, Nopal, Regita yang udah mau ngerangkul di semester akhir ini.
17. Terakhir tapi tidak kalah pentingnya, aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena percaya pada diriku. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena sudah melakukan semua kerja keras ini. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena tidak pernah menyerah. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena selalu menjadi pemberi dan mencoba memberi lebih dari yang aku terima. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena mencoba melakukan lebih banyak

hal yang benar daripada yang salah. Aku ingin berterima kasih pada diriku sendiri karena hanya menjadi diriku sendiri setiap saat

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam perjalanan dan penyusunan skripsi ini. Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi Penulis berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026
Penulis

Azzurio Aziz Wahyudi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Berpikir	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Relevan	8
2.2 Pengertian Proses Komunikasi	14
2.3 Komunikasi	19
2.4 Organisasi	21
2.4.1 Unsur- Unsur Organisasi Kemahasiswaan	22
2.4.2 Manfaat Organisasi	23
2.5 Komunikasi Organisasi	24
2.6 Kaderisasi	25
2.6.1 Tujuan Kaderisasi	26
2.6.2 Jenis-Jenis Kaderisasi Organisasi Kemahasiswaan	26
2.7 Tapak Suci Putera Muhammadiyah	27
2.7.1 Perkaderan Tapak Suci	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian	30
3.4 Informan	30
3.5 Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Teknik Keabsahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Ukm Tapak Suci	34
4.2 Aspek Komunikasi Dalam Proses Komunikasi di UKM Tapak Suci Unila	36
4.3 Proses Komunikasi Organisasi di UKM Tapak Suci Unila	39
4.3.1 Pola Roda Dalam Proses Kaderisasi di UKM Tapak Suci Unila	40
4.3.2 Pola Rantai Dalam Proses Kaderisasi di UKM Tapak Suci Unila	47

4.3.3 Pola Lingkaran Dalam Proses Kaderisasi di UKM Tapak Suci Unila.....	55
4.3.4 Pola Bintang Dalam Proses Kaderisasi di UKM Tapak Suci Unila.....	63
4.4 Pembahasan.....	69
4.4.1 Pembahasan Proses Komunikasi Organisasi Dalam Rekrutmen Anggota UKM Tapak Suci Unila.....	69
4.4.2 Proses Rekrutmen Anggota UKM Tapak Suci Universitas Lampung	74
4.4.3 Pembahasan Kendala Ketidakefektifan Anggota UKM Tapak Suci Unila.....	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian periode 2021-2023	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	7
2. Struktur Organisasi UKM Tapak Suci Unila	11
3. Empat Arah Komunikasi Organisasi.....	17
4. Pola Komunikasi Roda	17
5. Pola Komunikasi Rantai	18
6. Pola Komunikasi Lingkaran	18
7. Pola Komunikasi Bintang	18
8. Poster Rekrutmen Calon Anggota UKM Tapak Suci Unila tahun 2021-2023	74
9. Kegiatan Pendadaran UKM Tapak Suci Unila.....	76
10. Kegiatan Orientasi Calon Pengurus UKM Tapak Suci Unila.	77
11. Kegiatan Orientasi Calon Pengurus	71
12. Rapat Rutinitas UKM Tapak Suci Unila Tahun 2021	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya. Artinya, manusia memerlukan keberadaan orang lain untuk berinteraksi. Kehidupan manusia selalu melibatkan hubungan dengan sesama, dimana komunikasi digunakan untuk mengatur kehidupan pribadi maupun organisasi (Inah, 2013). Komunikasi memiliki peran penting, tidak hanya dalam interaksi personal tetapi juga dalam konteks komunikasi organisasi. Dengan komunikasi yang efektif, organisasi dapat berfungsi dengan baik dan mencapai keberhasilan. Sebaliknya, jika komunikasi tidak berjalan atau tidak memadai, hal ini dapat menghambat kelancaran operasional dan menyebabkan kekacauan dalam organisasi.

Proses komunikasi adalah sebuah proses yang dirancang untuk menggambarkan hubungan antara berbagai unsur yang terlibat, termasuk keberlangsungan interaksi tersebut. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman secara sistematis dan logis (Effendy, 2013). Dengan adanya berbagai model komunikasi yang ada, seseorang dapat menemukan pola yang paling sesuai dan efektif dalam menyampaikan pesan. Pola komunikasi ini bagian dari rangkaian proses yang melibatkan pengiriman pesan hingga mendapatkan umpan balik dari penerima pesan. Dalam proses komunikasi ini, akan muncul berbagai pola, model, dan bagian kecil yang berhubungan langsung dengan komunikasi itu sendiri. Pola komunikasi primer terjadi saat komunikator menyampaikan pesan melalui simbol sebagai media utama. Pola komunikasi sekunder melibatkan alat atau media kedua setelah simbol dipakai. Sementara pola komunikasi linier lebih sering terlihat dalam komunikasi tatap muka, meskipun bisa juga menggunakan media. Di sisi lain, pola komunikasi sirkular adalah proses komunikasi yang berkelanjutan dengan adanya umpan balik yang terjadi antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Ini tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga dapat terjadi dengan menggunakan bahasa tubuh atau gestur tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi memiliki dua jenis, yaitu organisasi formal dan informal (Kurniadin dan Machali, 2012). Salah satu organisasi formal di Indonesia yaitu TapakSuci. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah perguruan, aliran, dan organisasi pencak silat asal Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci adalah salah satu dari sepuluh perguruan sejarah IPSI yang berkontribusi pada pembentukan dan perkembangan organisasi IPSI. Tapak Suci berlandaskan Islam dengan sumber ajaran dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjunjung semangat persaudaraan, serta berstatus sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11. Perguruan ini didirikan pada 10 Rabiul Awal 1383 H, atau 31 Juli 1963, terjadi di Kauman, Yogyakarta.

Tapak Suci adalah organisasi pencak silat yang berafiliasi dengan IPSI dan memiliki motto, "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah." Selain itu, dalam bidang dakwah, Tapak Suci bertanggung jawab untuk mengembangkan anggota Muhammadiyah. Dengan kantor perwakilan di ibu kota negara, pusat kepemimpinan Tapak Suci berada di Kauman, Yogyakarta. Adapun di Universitas Lampung, 9 Maret 2000 ditetapkan sebagai hari jadi resmi Tapak Suci Universitas Lampung karena pada tahun 1985 dan 1995, tidak ada surat keputusan rektor atau bukti resmi lain yang mengakui keberadaan Tapak Suci sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Meskipun kemungkinan Tapak Suci Universitas Lampung sudah berdiri pada periode tersebut, kevakuman dalam latihan serta tidak adanya suksesi kepengurusan menandai bahwa organisasi ini sempat tidak aktif dan dianggap tidak ada. Oleh sebab itu, pada tahun 2000 para pendiri sepakat untuk memulai kembali organisasi ini dari awal, dengan menetapkan tanggal 9 Maret sebagai tonggak berdirinya Tapak Suci Universitas Lampung.

UKM TS Unila sebagai organisasi yang bekerja secara baik, meningkatkan kerja sama dan sebagai tempat berhimpunnya mahasiswa Universitas Lampung untuk

mengembangkan minat dan bakat dalam dunia olahraga serta keterampilan berorganisasi. UKM Tapak Suci Unila, telah mendapatkan anggota kurang lebih 1000 orang anggota dari tahun 2000 hingga 2024 saat ini. Recruitmen anggota UKM Tapak Suci Unila dilakukan melalui tahap pengkaderan.

Pengkaderan adalah upaya organisasi yang dilakukan secara sistematis dan sadar sesuai dengan pedoman pengkaderan Tapak Suci Unila untuk memungkinkan kader Tapak Suci Unila mengaktualisasikan potensi dirinya sebagai seorang atlet yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta sebagai seorang profesional organisasi. (Buku tradisi UKM Tapak Suci Unila). Untuk tetap beroperasi, proses pengkaderan anggota di Tapak Suci Universitas Lampung sangat penting.

Pencarian sumber daya manusia yang kompeten untuk melanjutkan perjuangan suatu organisasi dikenal sebagai kaderisasi.(Endin Mujahidin Dan Imam Zamroji, 2018:169). Jenis kaderisasi yang dilaksanakan Tapak Suci Unila yaitu kaderisasi formal dan non formal ditentukan berdasarkan prinsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi UKM Tapak Suci Unila.

Pengembangan kader melalui kaderisasi formal merupakan bentuk dari pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, dan berulang, dan memiliki pedoman dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan UKM Tapak Suci Unila.

UKM Tapak Suci Unila memiliki keunikan dalam proses perekrutan yang biasa disebut dengan PANTAS. Bentuk kegiatan kaderisasi formal yaitu Penerimaan Anggota Tapak Suci (PANTAS) dan Training Pengurus kemudian pada tahap kaderisasi non formal terdapat kegiatan yaitu Pendadaran, Orientasi Calon Pengurus (OCP), dan merupakan kegiatan lanjutan yang melengkapi kegiatan pendidikan formal dalam proses pengkaderan Tapak Suci Unila. Kaderisasi pada UKM Tapak Suci Unila yang menitik beratkan pada kekuatan fisik untuk pengembangan prestasi dalam bidang olahraga pencak silat dan keterampilan dalam berorganisasi. Bentuk kegiatan kaderisasi non formal yaitu Pendadaran dan Orientasi Calon Pengurus.

Tahapan pengkaderan pada UKM Tapak Suci Unila ini yang pertama adalah tahap penerimaan Anggota Tapak Suci Unila (PANTAS), bentuk kegiatan ini dimulai dengan pengisian formulir pendaftaran dan penyerahan data diri seperti KTM/KTP calon anggota baru untuk kemudian di data dan dimasukkan dalam daftar calon anggota baru. Bentuk pola komunikasi tahapan PANTAS berupa interaksi langsung antara pengurus dengan mahasiswa baru dengan melakukan wawancara secara langsung. Dengan melakukan wawancara dapat menciptakan pemahaman tentang UKM Tapak Suci Unila secara langsung agar pengurus UKM Tapak Suci Unila bisa melihat antusiasme mahasiswa baru tentang UKM Tapak Suci Unila.

Berdasarkan data laporan pertanggung jawaban pengurus UKM Tapak Suci Unila tahun 2021-2023, pada pendataan awal di tahun 2021 ketua departemen 1 memiliki jumlah data calon anggota UKM Tapak Suci Unila sebanyak 31 mahasiswa, kemudian di tahun 2022 ketua departemen 1 memiliki jumlah data calon anggota UKM Tapak Suci Unila sebanyak 30 mahasiswa, lalu di tahun 2023 ketua departemen 1 memiliki jumlah data calon anggota UKM Tapak Suci Unila sebanyak 35 mahasiswa, (Data UKM Tapak Suci Unila Tahun 2021-2023).

Setelah melalui tahap PANTAS, selanjutnya masuk pada tahap pengkaderan non formal yaitu pendadaran. Pendadaran ini merupakan gerbang awal atau tahapan yang wajib dilakukan oleh setiap calon anggota baru sebelum diresmikan menjadi anggota tetap di UKM Tapak Suci Unila. Bentuk kegiatan nya berupa berkemah, kegiatan fisik, dan pemberian materi tentang organisasi. Tahap kaderisasi selanjutnya adalah OCP (Orientasi Calon Pengurus), bentuk kegiatannya berupa kegiatan fisik dan materi mengenai penempatan minat bakat setiap orang di departemen-departemen yang ada di UKM Tapak Suci Unila. Setelah mengikuti kegiatan OCP, para anggota baru baru memasuki tahun pertama dalam kepengurusan sebagai anggota, pada tahap awal ini anggota baru mengikuti tahap kaderisasi yang selanjutnya yaitu Training Pengurus yang dimana didalam kegiatan ini para anggota diberikan materi mengenai Ke-Tapak Sucion, Keorganisasian, Keadministrasian, dan *Problem Solving*. Materi-materi tersebut yang digunakan sebagai bekal mereka sebelum memasuki tahap kedua untuk menjadi presidium dan presidium inti.

Pengurus UKM Tapak Suci Unila yang bertanggung jawab atas pengkaderan anggota baru ialah Departemen 1 atau yang disebut dengan Departemen Kaderisasi yang dibantu oleh presidium inti. Departemen Kaderisasi merupakan salah satu bidang yang ada di UKM Tapak Suci Unila, yang bertanggung jawab atas sistem kaderisasi anggota. Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Unila merupakan wadah yang menjalankan kegiatan non formal dan lebih pada pengembangan minat dan bakat serta meningkatkan *softskill* anggota. Proses kaderisasi anggota yang dilakukan, masih belum bekerja maksimal sehingga banyaknya anggota yang tidak aktif dari jumlah seluruh anggota. Penelitian ini akan membahas pola komunikasi organisasi di UKM Tapak Suci Universitas Lampung untuk memaksimalkan pengkaderan anggota.

Alasan Peneliti mengambil penelitian ini pada UKM Tapak Suci Universitas Lampung, karena dalam proses pengkaderan anggota, membutuhkan proses komunikasi, sebagai penghubung antara anggota dengan pengurus. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian terhadap pola komunikasi di UKM Tapak Suci Unila. Pada proses komunikasi ini terdapat pola-pola komunikasi organisasi. Dengan memahami pola komunikasi yang muncul selama proses pengkaderan anggota, mereka dapat saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai proses pengkaderan anggota yang belum maksimal dan juga diharapkan berkontribusi bagi UKM Tapak Suci Universitas Lampung. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam proses pengkaderan anggota kurang efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengembangkan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi UKM Tapak Suci Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengkaderan anggota UKM Tapak Suci Universitas Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi dalam proses pengkaderan anggota pada UKM Tapak Suci Universitas Lampung?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak yang terkait, diantaranya terdapat dua manfaat penelitian diantara:

1. Secara Teoritis

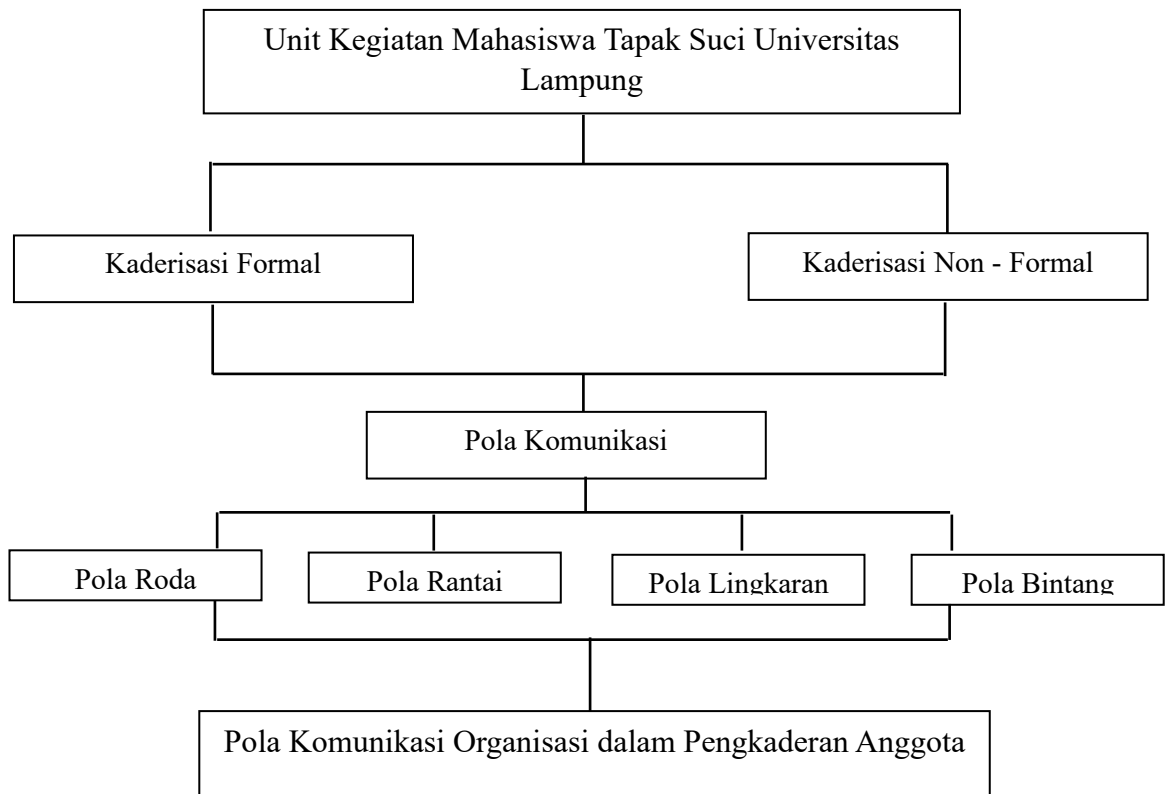
Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan ilmu komunikasi tentang pola komunikasi organisasi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam proses kaderisasi anggota.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus dan anggota memahami komunikasi organisasi yang digunakan selama proses kaderisasi, masalah yang dihadapi, dan solusi.

1.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang telah diuraikan di atas, ada beberapa hal yang digunakan peneliti sebagai landasan berfikir. Landasan berfikir ini membantu mereka menemukan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah diangkat. Dalam proses kaderisasi anggota, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Lampung. Berikut ini adalah rangka kerja penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir
Sumber : Diolah oleh Peneliti

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Peneliti membandingkan dan mengembangkan penelitian baru dengan penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi. Beberapa temuan penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai kaderisasi Rosyie Liana Balqis dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota”, pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut adalah Proses pengkaderan anggota Kopma Unila terdiri dari pengkaderan formal dan non-formal. Pengkaderan formal mencakup orientasi perkoperasian, Pendidikan Dasar Koperasi (Diksarkop), Pendidikan Menengah Koperasi (Dikmenkop), dan Pendidikan Lanjutan Koperasi (Dikjutkop). Pengkaderan non-formal mencakup pelatihan, keanggotaan Unit Kreatifitas Anggota (UKA), kegiatan kampus, aktivitas kepanitiaan, dan perekrutan. Problem yang menghalangi proses pengkaderan anggota termasuk banyaknya anggota yang tidak aktif, ketidakaktifan anggota karena pandemik, dan proses pengolahan database anggota. Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung juga menggunakan pola komunikasi organisasi seperti roda, rantai, lingkaran, dan bintang untuk setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Penelitian berkaitan dengan pengkaderan anggota dalam organisasi pernah dilakukan oleh Fashihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro, Sarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan Pada Anggota Ukm UKI Ulin Nuha”. Metode komunikasi anggota dan sistem kaderisasi dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi semua saluran atau bintang adalah yang ada di UKM UKI Ulin Nuha. Bentuk

komunikasi ini memungkinkan komunikasi yang bebas dari pemimpin ke pengurus, pengurus ke pengurus, anggota ke anggota, dan pemimpin ke anggota. Implementasi menggunakan saluran komunikasi horizontal, dari bawah ke atas, dan dari atas ke bawah. Selain pola, UKM UKI Universitas Ulin Nuha menggunakan pola rantai, yang merupakan pola penyampaian informasi yang dilakukan secara bertahap. Dalam pola komunikasi rantai, isi pesan mungkin tidak tersampaikan secara menyeluruh. Namun, di luar kekurangan metode komunikasi, ada keuntungan khusus bagi anggota yang kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi atau pendapat kepada atasan. Di sisi lain, sistem pengkaderan di UKM UKI Ulin Nuha masih menggunakan kaderisasi formal dan informal. Setiap angkatan memiliki kepengurusan sendiri dan melakukan kegiatan sendiri, tetapi tetap di bawah bimbingan pengurus inti. Dalam sistem pengkaderan ini, pewarisan nilai-nilai organisasi penting untuk mempertahankan organisasi dan memberi anggota kesempatan untuk belajar.

3. Penelitian mengenai kaderisasi juga pernah dilakukan oleh Ni Kadek Defvin Setyawati, Gatot Prijowidodo, dan Inri Inggrit Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi Di DPC Kabupaten Sidoarjo”. Bagaimana pola komunikasi organisasi terjadi selama proses kaderisasi adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sidoarjo menggunakan tiga pola dalam proses kaderisasi: pola komunikasi formal, pola komunikasi informal, dan pola mekanisme sosialisasi.

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

- 1) Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Lampung
Nama Organisasi Mahasiswa yang bergerak di bidang olahraga yaitu UKM Tapak Suci Universitas Lampung. Sekretariat UKM Tapak Suci Universitas Lampung berada di Graha Kemahasiswaan Universitas Lampung lantai 3. UKM Tapak Suci Universitas Lampung didirikan pada hari Kamis tanggal 9 Maret tahun 2000 pada pukul 16 : 00 WIB di Lapangan Rektorat Universitas Lampung.

- 2) Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci secara resmi dibuka kembali. Oleh Rektor Universitas Lampung yang diwakili oleh Pembantu Rektor III Bapak Drs. Sulton Jasmi, M.Pd. berdirinya Tapak Suci Universitas Lampung diprakarsai oleh Bapak Pendekar Drs.H. Muhammad Fuad, M.Hum (Pembina/Dosen Universitas Lampung), Kanda Adi Gustiawan SH.MH (Alumni), Bagus Dwitomo (FH), Iman Darmaan (FISIP), Widiyatmoko (FT), Taufiq Ibnugroho (FH), Eko Prasondita (FP), Okta Devi (FMIPA), Khairunisa (FMIPA). (Buku Tradisi UKM Tapak Suci Universitas Lampung,2002:2).

b. Visi, Misi dan Landasan UKM Tapak Suci Universitas Lampung

Visi :

“Mengoptimalkan UKM Tapak Suci Unila Sebagai Ruang Kolaborasi guna Mewujudkan Kader yang Aktif, dan Adaptif Prestasi Kebeladirian maupun Keorganisasian”.

Misi :

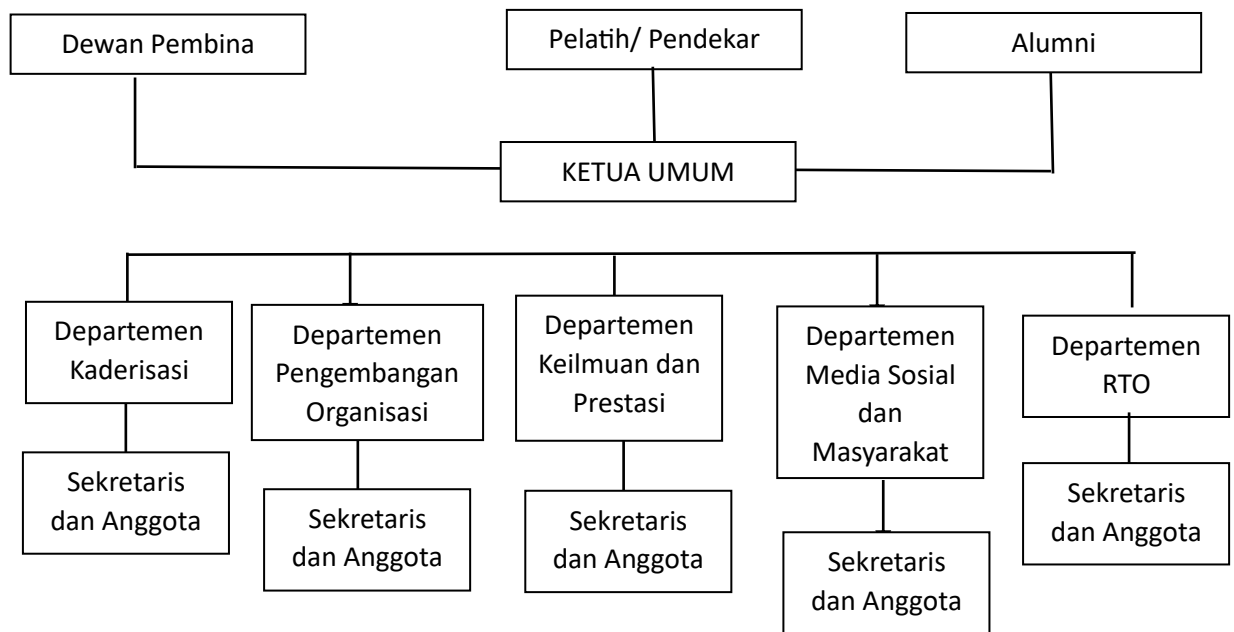
1. Membangun Kualitas Kader yang Loyal dan Suportif Berlandaskan Iman dan Takwa.
2. Memaksimalkan Skill Kepemimpinan dan Berorganisasi Pengurus UKM Tapak Suci Unila
3. Mengoptimalkan Atlet dan Calon Atlet dalam Meraih Prestasi Melalui UKM Tapak Suci Unila Baik Taraf Daerah, Nasional, ataupun Internasional
4. Meningkatkan Potensi Media dan Branding sebagai Pusat Informasi yang Relevan, Kreatif, dan Inovatif Sehingga Dapat Dikenal oleh Masyarakat Luas dan Berkontribusi dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan
5. Melakukan Perawatan, Pemberdayaan, dan Pengawasan (General) terhadap Barang dan Aset yang Dimiliki UKM Tapak Suci Unila

Landasan :

1. Al Qur'an dan As Sunnah
2. AD/ART UKM Tapak Suci Unila
3. Buku Tradisi UKM Tapak Suci Unila
4. Pola Pengkaderan
5. Standar Operasional Prosedur UKM Tapak Suci Unila

c. Struktur Organisasi UKM Tapak Suci Universitas Lampung

Pada saat ini UKM Tapak Suci Unila dipimpin oleh ketua Umum, Lima orang kepala Departemen, dan lima sekretaris Departemen dibantu dengan anggota departemen. Struktur UKM Tapak Suci Unila periode 2023/2024 sebagai berikut



Gambar 2. Struktur Organisasi UKM Tapak Suci Unila

d. Uraian Tugas Pengurus UKM Tapak Suci Unila

Uraian tugas pengurus Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung meliputi:

a. Ketua Umum

Ketua umum merupakan penanggung jawab utama dalam pengelolaan UKM Tapak Suci unila. Mengoordinasi mekanisme kegiatan pengurus berdasarkan musyawarah mufakat, ketua umum juga memimpin dan mengarahkan setiap kegiatan. Selain itu, ketua umum bekerja sama

dengan pengurus lain untuk menyusun program kerja tahunan. Sebagai pemimpin, ketua umum bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengurus dan anggota agar kegiatan berjalan lancar, memastikan semua berperan aktif. Ketua umum juga berperan sebagai penghubung dengan pihak luar dan menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak tersebut.

b. Departemen Kaderisasi

Departemen Kaderisasi bertugas mengembangkan anggota menjadi kader yang berkualitas. Ini meliputi menyelenggarakan pelatihan, rekrutmen, dan orientasi anggota baru, serta membina dan memantau perkembangan mereka. Selain itu, kaderisasi juga menyusun program berjenjang untuk regenerasi, dan mengadakan kegiatan yang membangun kebersamaan guna memperkuat ikatan antaranggota. Tujuan utamanya adalah memastikan kualitas dan kesinambungan sumber daya manusia dalam UKM Tapak Suci Unila.

c. Departemen Pengembangan Organisasi

Departemen Pengembangan Organisasi di UKM Tapak Suci bertanggung jawab atas pengelolaan dan peningkatan kualitas internal organisasi. Departemen ini berfokus pada pengembangan struktur, sistem, serta sumber daya manusia yang mendukung kinerja dan keberlanjutan UKM. Program yang diinisiasi oleh Departemen Pengembangan Organisasi mencakup pelatihan kepemimpinan, softskill, dan evaluasi kinerja organisasi untuk memastikan semua anggota dapat berkembang sesuai dengan visi dan misi UKM Tapak Suci Unila.

d. Departemen Keilmuan dan Prestasi

Departemen bagian Keilmuan dan Prestasi di UKM Tapak Suci Unila berfokus pada pengembangan kemampuan teknis, strategi, dan prestasi atlet anggota UKM Tapak Suci Unila. Tujuan utama bagian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan olahraga dan mempersiapkan anggota agar dapat berkompetisi di berbagai tingkat, mulai dari kampus hingga ajang nasional bahkan internasional. Kegiatan yang diadakan oleh Departemen Bagian Keilmuan dan Prestasi di UKM Tapak Suci

Unila meliputi pelatihan intensif, workshop tentang teknik dan strategi, seminar kesehatan dan kebugaran, serta bimbingan persiapan lomba. Bagian ini juga bekerja sama dengan pelatih profesional, federasi olahraga, dan lembaga lainnya untuk memperluas wawasan dan memberikan pembinaan berkelanjutan kepada anggota. Dengan dukungan ini, UKM Tapak Suci Unila dapat mencetak anggota yang berprestasi dan membanggakan dalam bidang olahraga, sekaligus mengharumkan nama organisasi dan institusi di berbagai kompetisi.

e. Departemen Media Sosial dan Masyarakat

Departemen Media Sosial dan Masyarakat di UKM Tapak Suci Unila bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan organisasi melalui berbagai platform media sosial. Tujuan utama departemen ini adalah untuk meningkatkan visibilitas UKM, memperkenalkan program kerja dan kegiatan kepada publik, serta membangun interaksi yang positif antara anggota, alumni, dan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh Departemen Media Sosial mencakup pembuatan konten yang menarik dan informatif, seperti postingan tentang acara, prestasi anggota, dan kegiatan latihan. Departemen ini juga bertugas untuk memperbarui informasi secara berkala, menjawab pertanyaan dari pengikut, dan mempromosikan acara-acara penting yang diselenggarakan oleh UKM Tapak Suci Unila. Dengan demikian, Departemen Media Sosial dan Masyarakat berperan penting dalam membangun citra positif UKM, menarik minat calon anggota baru, serta menciptakan komunitas yang solid di antara para anggota, alumni, dan masyarakat luas.

f. Departemen Rumah Tangga dan Organisasi

Departemen Rumah Tangga dan Organisasi bertanggung jawab atas pengelolaan internal dan administrasi organisasi, serta memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Fungsi utama dari bagian ini mencakup pengaturan sumber daya, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan inventaris UKM Tapak Suci Unila.

2.2 Pengertian Proses Komunikasi

Proses komunikasi dapat didefinisikan sebagai pola hubungan antara dua atau lebih orang yang mengirimkan dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Proses komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperasian perangsang untuk mengubah tingkah laku orang lain. (Djamarah, dalam Iskandar 2020).

Menurut Riswandi (dalam Wahyu, 2020). Ilmu komunikasi dan organisasi terkait karena tujuan yang berfokus pada orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut. Ilmu komunikasi mempertanyakan bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, bagaimana prosesnya berlangsung, dan hal-hal apa yang menghalangi komunikasi.

Menurut Djamarah (dalam Balqis, R. L. 2021). Pola komunikasi adalah cara dua orang atau lebih berhubungan saat mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Sedangkan menurut Soejanto (dalam Balqis, R. L. 2021). Pola komunikasi adalah representasi sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan bagaimana bagian-bagiannya berhubungan satu sama lain.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah cara orang berhubungan dan bertukar pesan, menggunakan simbol atau tanda, agar pesan bisa dipahami dan bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Pola ini melibatkan pengirim dan penerima pesan, dan harus dilakukan dengan baik agar maksudnya jelas. Dalam organisasi, komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan. Ilmu komunikasi mempelajari bagaimana komunikasi terjadi, metode dan teknik yang dipakai, serta apa yang menjadi hambatan dalam proses tersebut. Pola komunikasi juga dapat digambarkan sebagai hubungan antar komponen dalam proses komunikasi.

Pola Komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu :

- 1) Dalam pola komunikasi satu arah, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan media atau tanpa media, tanpa menerima umpan balik dari komunikan. Dalam metode ini, komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik, juga dikenal sebagai komunikasi dua arah, di mana komunikator dan komunikan bertukar peran saat melakukan tugas mereka. Pada tahap pertama, komunikator berfungsi sebagai komunikan, dan pada tahap berikutnya, mereka bertukar peran satu sama lain. Namun pada dasarnya, komunikator utama yang memulai percakapan, dan prosesnya dialogis, dan umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991 : 57).
- 3) Pola komunikasi multi arah adalah jenis komunikasi yang terjadi dalam kelompok yang lebih besar di mana komunikator dan komunikan berbicara secara dialogis satu sama lain.
- 4) Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah komponen penting dalam hubungan antar individu dan kelompok. (Effendy, 2003: 141).

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Terdapat enam (6) peran dalam pola komunikasi, yaitu:

1. *Opinion leader*

Opinion leader Di sini terdapat pemimpin bukan resmi dalam suatu organisasi, mereka bukan selalu individu yang memiliki kekuasaan resmi dalam organisasi, namun mereka memiliki dampak pada perilaku dan juga pilihan anggota organisasi.

2. *Gate keepers*

Gate keepers adalah orang yang mengatur aliran informasi di antara anggota organisasi. Mereka berada di pusat suatu jaringan dan mentransfer pesan dari satu individu ke individu lainnya atau memilih untuk tidak memberikan informasi. *Gate keepers* memiliki wibawa untuk menyebarkan atau menahan informasi yang diterima, tergantung pada seberapa relevan atau tidaknya

informasi tersebut bagi organisasi. Jelas bahwa *gate keepers* memainkan peran yang krusial dalam jaringan komunikasi.

3. *Cosmopolites*

Cosmopolites adalah seseorang yang menjembatani organisasi dengan dunia luar. Mengumpulkan data yang tersedia dan menyampaikan informasi tentang organisasi kepada individu tertentu.

4. *Bridge*

Bridge adalah Merupakan bagian dari suatu kelompok atau komunitas dalam sebuah organisasi yang menjalin hubungan antar anggota kelompok tersebut dengan anggota lainnya.

5. *Liaison*

Sebenarnya *liaison* membawa fungsi yang serupa dengan *bridge*, hanya saja orang tersebut tidak berpartisipasi dalam satu kelompok, melainkan ia bertindak sebagai penghubung antara dua kelompok yang berbeda.

6. *Isolate*

Isolate adalah Seorang anggota kelompok yang memiliki interaksi sedikit dengan anggota lainnya di dalam organisasi. Hal ini mungkin terjadi karena ia memilih untuk menghindar atau benar-benar dijauhkan oleh rekan-rekannya dalam organisasi. (Muhammad, 2005:103).

Dalam memahami empat (4) bentuk jaringan atau alur komunikasi secara lebih terperinci dijelaskan sebagaimana berikut (R. Wayne Pace Don F. Faules , 2013:184-198);

1. Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi menuju bawah dalam suatu organisasi menunjukkan bahwa data mengalir dari posisi dengan kekuasaan yang lebih tinggi ke posisi dengan kekuasaan yang lebih rendah.

2. Komunikasi Ke Atas

Komunikasi vertikal dalam suatu organisasi menunjukkan bahwa data mengalir dari level yang lebih rendah (karyawan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan).

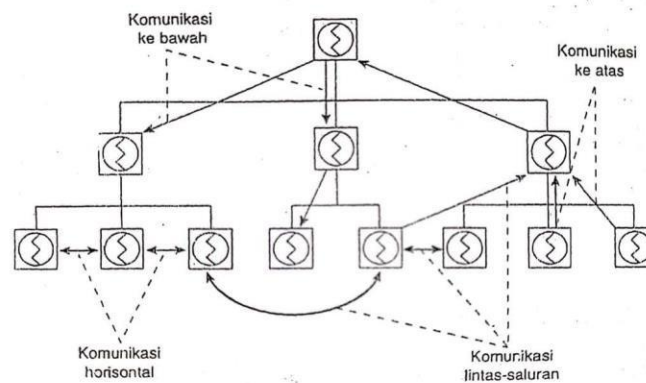
3. Komunikasi Horisontal

Komunikasi Horisontal melibatkan pertukaran informasi di antara kolega yang berada dalam unit kerja yang serupa. Unit kerja terdiri dari individu-individu

yang berada pada tingkat kekuasaan yang setara dalam organisasi dan memiliki pimpinan yang sama.

4. Komunikasi Lintas-Saluran

Dalam banyak organisasi, terdapat dorongan dari karyawan untuk bertukar informasi melampaui batas-batas fungsi dengan orang-orang yang tidak berada di posisi atasan atau bawahan mereka.

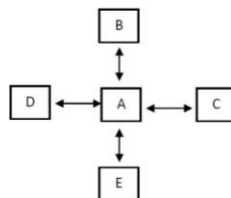


Gambar 3. Empat Arah Komunikasi Organisasi

Terdapat empat (4) struktur jaringan pola komunikasi yang dikemukakan oleh (Devito,2009:345) :

1. Pola Roda

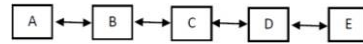
Pola roda adalah jenis komunikasi yang mengalir dari satu individu kepada banyak orang atau memiliki seorang pemimpin yang terlihat jelas, yakni berada di tengah. Individu tersebut adalah satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima informasi dari semua anggota. Jadi, jika seorang anggota ingin berinteraksi dengan anggota lainnya, maka pesan tersebut harus disampaikan melalui pemimpin mereka.



Gambar 4. Pola Komunikasi Roda

2. Pola Rantai

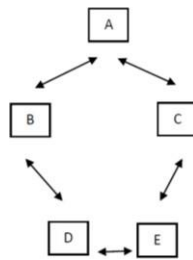
Pola rantai mirip dengan pola melingkar, hanya saja anggota yang berada di posisi paling luar juga hadir di sini. Individu yang berada di tengah berfungsi lebih sebagai pengarah dibandingkan mereka yang berada di posisi lain.



Gambar 5. Pola Komunikasi Rantai

3. Pola Lingkaran

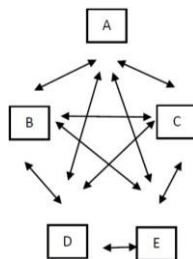
Model komunikasi lingkaran adalah model di mana terdapat seorang pemimpin dan semua anggota memiliki kedudukan yang setara. Mereka memiliki kemampuan atau kekuatan yang sama dalam memengaruhi kelompok. Setiap individu dapat berinteraksi dengan dua anggota lainnya yang berada di sampingnya.



Gambar 6. Pola Komunikasi Lingkaran

4. Pola Bintang

Pola Bintang atau semua saluran memiliki kesamaan dengan pola melingkar, karena setiap anggota setara dan memiliki kekuatan yang seimbang dalam memengaruhi satu sama lain. Susunan anggota ini memungkinkan terjadinya partisipasi yang maksimal.



Gambar 7. Pola Komunikasi Bintang

Pola Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu representasi mengenai metode atau teknik yang dipakai oleh individu atau sekelompok orang dalam

menyampaikan informasi, baik secara tatap muka maupun melalui saluran media, dalam konteks interaksi dan relasi yang terjadi dalam organisasi, baik yang bersifat formal maupun informal.

Pada pola di atas, UKM Tapak Suci Unila lebih condong pada pola roda dikarenakan pada kegiatan PANTAS, semua arahan dikoordinir oleh Ketua UKM Tapak Suci Unila. Pola ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses kaderisasi berpusat pada satu titik kepemimpinan yang terorganisir dengan baik. Ketua UKM Tapak Suci Unila berperan sebagai pusat kendali dalam memberikan arahan, mengoordinasikan panitia, serta memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem koordinasi yang terpusat ini, seluruh anggota dan panitia dapat menjalankan tugas masing-masing dengan lebih terarah, sehingga proses kaderisasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, pola roda ini juga mencerminkan adanya hubungan yang erat antara pemimpin dan anggota dalam menciptakan lingkungan organisasi yang solid, disiplin, dan memiliki nilai kebersamaan yang tinggi.

2.3 Komunikasi

Menurut Effendy (dalam Balqis, R. L. 2021). Esensi dari komunikasi merupakan sebuah proses di mana individu menyampaikan pikiran atau emosinya kepada orang lain, menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tersebut.

Menurut Carl I. Hovland, Pengetahuan tentang komunikasi merupakan suatu usaha yang terorganisir untuk menetapkan dengan jelas prinsip-prinsip dalam menyampaikan informasi serta dalam membentuk pandangan dan sikap.

Komunikasi merupakan sebuah interaksi, proses yang melibatkan simbol yang mengharuskan individu untuk mengelola lingkungan mereka dengan (1) Menjalin keterhubungan satu sama lain (2) Melalui sharing informasi (3) Untuk memperkuat pandangan dan tindakan orang lain; serta (4) berupaya mengubah pandangan dan tindakan tersebut. (cangara, 2019).

Komunikasi merupakan suatu proses di mana dua individu atau lebih saling bertukar informasi, yang secara efektif akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam di antara mereka.(Cangara, 2019).

Proses berinteraksi memiliki berbagai elemen dan faktor yang termasuk dan merupakan syarat untuk terjadinya komunikasi. Dalam konteks komunikasi, elemen atau faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Source* (sumber)

Sumber adalah komponen utama yang berperan dalam memberikan informasi, yang bertujuan untuk memperkuat data tersebut. Sumber ini dapat berasal dari orang, lembaga, dokumen, dan lainnya. Dalam hal sumber, sangat penting untuk mempertimbangkan sejauh mana kepercayaan terhadap sumber-sumber yang ada, baik yang baru muncul, yang sudah lama ada, sementara, dan sebagainya. Apabila kita memilih sumber yang salah, maka besar kemungkinan komunikasi yang kita jalankan akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Komunikator

Komunikator bisa berupa seseorang yang berbicara atau menulis, sekelompok orang, atau organisasi komunikasi seperti koran, radio, televisi, film, dan lain-lain. Dalam proses menyampaikan pesan, terkadang individu yang berperan sebagai komunikator juga dapat berfungsi sebagai komunikan..

3. *Channel* (saluran)

Saluran komunikasi selalu menginformasikan pesan yang bisa diterima melalui indra atau dengan pemanfaatan media.

4. *Communicant* (komunikant = penerima pesan)

Komunikant atau orang yang menerima informasi dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu individu, kelompok, dan khalayak.

5. *Message* (pesan)

Pesan merupakan keseluruhan informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan. Seharusnya terdapat inti pesan yang berfungsi untuk mempengaruhi dalam upaya mengubah pandangan dan perilaku dari penerima pesan. Pesan dapat dikomunikasikan dengan rinci, namun yang harus diperhatikan adalah memastikan agar tetap fokus pada tujuan akhir dari komunikasi.

6. *Effect* (hasil)

Effect adalah Hasil akhirnya dari sebuah komunikasi adalah cara orang berperilaku dan bersikap, apakah mencerminkan keinginan kita atau tidak. Apabila perilaku dan sikap orang lain mencocoki harapan kita, itu menunjukkan bahwa komunikasi tersebut sukses, dan sebaliknya juga berlaku.

2.4 Organisasi

Menurut Lubis dan Husaini (1987), dijelaskan bahwa: “organisasi merupakan suatu kumpulan sosial dari sejumlah individu, yang berkomunikasi sesuai dengan pola tertentu, sehingga setiap individu dalam organisasi memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai kesatuan, organisasi ini memiliki tujuan yang spesifik dan memiliki batasan yang jelas, sehingga dapat dibedakan dengan tegas dari lingkungan sekitarnya.” Selanjutnya menurut Robbins (1994: 4), menyatakan bahwa: “sebuah organisasi merupakan kelompok sosial yang dikelola secara sengaja, dengan suatu batasan yang dapat dikenali, yang beroperasi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama atau sekumpulan tujuan.” Kemudian menurut Hasibuan (2011:120) menyatakan bahwa: "suatu organisasi merupakan sistem formal yang terstruktur dan terorganisir dari sekelompok individu yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu."

Sebuah organisasi berfungsi sebagai sarana atau lokasi bagi sekelompok individu untuk bekerja sama dan berkomitmen terhadap peraturan yang telah disetujui, terarah, dan terkelola dengan baik dalam rangka mencapai kesuksesan serta sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi. Sebuah organisasi memiliki berbagai karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Ferland (dalam Handayaniingrat (1985:3)), antara lain: 1) terdapat sekumpulan individu yang dapat diidentifikasi, 2) terdapat aktivitas yang bervariasi namun saling berhubungan (bagian yang saling tergantung) yang membentuk kesatuan usaha atau kegiatan, 3) setiap individu memberikan kontribusi tenaga atau usaha, 4) terdapat otoritas, koordinasi, dan pengendalian, 5) terdapat suatu tujuan..

2.4.1 Unsur- Unsur Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Gitosudarmo & Sudita (2010:1) menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu:

1. Sistem organisasi

Sebuah organisasi dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang tersusun dari subsistem atau komponen yang saling terkait dalam menjalankan aktivitasnya. Sebagai sebuah sistem, organisasi bersifat terbuka, di mana batas-batasnya fleksibel dan menganggap elemen lingkungan sebagai masukan.

2. Pola aktivitas

Kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam sebuah organisasi mengikuti tata cara tertentu. Susunan langkah-langkah aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dijalankan dengan cara yang cukup teratur dan secara berulang.

3. Sekelompok orang

Sebuah organisasi sejatinya adalah sekumpulan individu. Keterbatasan yang dimiliki manusia mendorong pembentukan organisasi. Baik kemampuan fisik maupun mental manusia memiliki batasan, sedangkan aktivitas yang diperlukan terus bertambah, sehingga mendorong individu untuk membentuk organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi terdiri dari sekelompok individu. Individu-individu dalam organisasi tersebut berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi.

4. Tujuan organisasi

Sasaran dari suatu organisasi secara umum terbagi menjadi dua kategori, yakni tujuan yang bersifat konseptual dan memiliki dimensi waktu yang panjang, yang menjadi dasar serta prinsip-prinsip yang mendasari pendirian organisasi tersebut. Tujuan semacam ini dikenal sebagai "misi organisasi". Sementara itu, kategori tujuan lainnya dikenal sebagai "tujuan operasional" atau sering disebut juga sebagai objective. Tujuan ini lebih berfokus pada aspek operasional, yang menjelaskan apa yang hendak dicapai oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan sasaran jangka pendek yang lebih terperinci dan dapat diukur secara kuantitatif.

2.4.2 Manfaat Organisasi

Partisipasi dalam organisasi memberikan dampak yang baik bagi anggotanya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2010) menunjukkan bahwa ada keuntungan dari berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa. Pandangan serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Chang (2004) yang menerangkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler memperoleh manfaat dalam pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, serta rasa percaya diri..

Secara umum ada beberapa manfaat organisasi kemahasiswaan bagi mahasiswa, diantaranya adalah:

- a. Menjadi wadah serta media untuk memperluas pengetahuan yang didapatkan di program studi
- b. Menyediakan sarana untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kelas dan kampus
- c. Mendorong perkembangan kemampuan sosial individu mahasiswa sebagai bekal sebelum terjun ke masyarakat
- d. Membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan, baik dari pendidikan maupun luar pendidikan serta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan beradaptasi di kehidupan sehari-hari
- e. Menambah wawasan dan pemahaman, baik tentang materi pendidikan di kelas maupun ilmu pendukung yang memperkuat keahlian masing-masing
- f. Memperluas jaringan pertemanan baik di dalam maupun di luar kampus
- g. Belajar untuk mengatur waktu dengan baik
- h. Mengasah dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan seseorang
- i. Memperluas dan membangun koneksi serta kerjasama, sekaligus menjadi tempat latihan sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya di tengah masyarakat

Menurut Miftahuddin (2013), berpartisipasi dalam organisasi memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi lulusan perguruan tinggi dalam berbagai aspek, seperti: kemampuan untuk berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir secara logis dan sistematis, kemampuan untuk menyampaikan ide di depan

orang banyak, kemampuan menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, kemampuan kepemimpinan, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Seorang aktivis yang memasuki dunia kerja akan lebih peka, terampil, cekatan, dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada. Ia akan lebih siap untuk mengurai tantangan yang dihadapi dalam tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi selama masa kuliah akan baru mulai mempelajari keterampilan yang disebutkan di atas setelah memasuki dunia kerja.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan organisasi memberikan banyak keuntungan, di antaranya; melatih kerja sama, memperluas pengetahuan, dan membangun rasa percaya diri untuk tampil di hadapan publik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

2.5 Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi adalah proses mengirim dan menerima berbagai jenis pesan di dalam tubuh organisasi, baik dalam kelompok resmi maupun tidak resmi (Safaria, 2004 : 133). Goldhaber (Muhammad, 2009 : 67) menjelaskan komunikasi organisasi sebagai: “komunikasi organisasi adalah proses pembuatan dan pertukaran pesan di dalam jaringan hubungan saling bergantung untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan.” Dalam penjelasan ini, tampak bahwa komunikasi organisasi melibatkan penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling terkait untuk mengatasi situasi yang tidak stabil atau terus berubah. Komunikasi organisasi dapat dipahami sebagai representasi dan interpretasi pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses pengembangan makna melalui interaksi yang membentuk, mempertahankan, dan mengubah organisasi.

Struktur dalam organisasi cenderung memengaruhi cara berkomunikasi, sehingga komunikasi antara bawahannya dan pemimpin berbeda dari komunikasi antara rekan-rekan sejawat. Dalam suatu organisasi, pemimpin bertindak sebagai

komunikator. Pemimpin yang efektif umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat menginspirasi partisipasi dari orang-orang yang dipimpinnya. Dia juga perlu mahir dalam melakukan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yang baik melibatkan penggunaan kata-kata yang ramah, sopan, dan lembut. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan menyampaikan konsep-konsep yang abstrak, seperti kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara tidak langsung, misalnya melalui bahasa tubuh.

Komunikasi dalam organisasi dapat diartikan sebagai representasi dan interpretasi pesan di antara unit-unit komunikasi yang ada dalam suatu organisasi tertentu. Sebuah organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis satu sama lain dan beroperasi dalam konteks lingkungan (Pace dan Faules, 2005: 32). Salah satu tantangan utama dalam komunikasi organisasi adalah proses yang berkaitan dengan pola komunikasi.

Pola komunikasi dapat berperan dalam menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi arus informasi. Salah satu tantangan dalam komunikasi organisasi adalah menyampaikan informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut, organisasi memiliki lima arah dalam pola komunikasi..

2.6 Kaderisasi

Sebagai individu yang berperan, dalam arti yang lebih spesifik, adalah seorang pemimpin. Bagi Bung Hatta, proses kaderisasi identik dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan tidak selalu harus dipahami sebagai pendidikan formal, atau apa yang diucapkan Hatta sebagai “sekolah-sekolahan,” tetapi dalam konteks yang lebih luas. Tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah mendidik. Oleh karena itu, seorang pemimpin seharusnya memiliki spirit dan etika sebagai seorang pendidik. Memimpin berarti memahami perasaan dan pikiran orang yang dipimpinnya sambil memberikan motivasi dan menumbuhkan keberanian dalam diri orang tersebut agar dapat berkontribusi secara optimal dalam tugas yang dihadapi (Adjiwicaksana, 2004: 32).

Sebagai bagian dari proses kaderisasi, sebenarnya seorang kader harus memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk meneruskan visi dan misi organisasi ke depan. Kesuksesan atau kegagalan sebuah organisasi tergantung pada sejauh mana mereka berkomitmen dan terlibat secara aktif dalam dinamika organisasi, serta tanggung jawab mereka untuk meneruskan perjuangan yang telah dibangun oleh pendahulu mereka (Adjiwicaksana, 2004: 33). Kaderisasi merupakan aspek yang krusial bagi sebuah organisasi, karena menjadi inti dari kelanjutan perjuangan organisasi di masa mendatang. Tanpa adanya kaderisasi, sangat sulit untuk membayangkan bagaimana sebuah organisasi dapat berfungsi dan menjalankan tugas-tugasnya secara efektif dan dinamis.

2.6.1 Tujuan Kaderisasi

Tujuan dari proses kaderisasi terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Proses ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan memerlukan waktu dan usaha yang cukup panjang.
- b. Untuk melahirkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat. Ini merupakan suatu nilai ideologis yang wajib dimiliki oleh para kader.
- c. Untuk menyediakan keterampilan dan keahlian dalam area tertentu. Hal ini dapat dilakukan untuk menghindari situasi yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin yang mengelola organisasi sosial yang memerlukan keahlian khusus.
- d. Untuk membangun pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini berhubungan dengan semakin banyaknya populasi yang memerlukan pemimpin mampu mengelola lingkungan masing-masing (Nawawi, 2020).

2.6.2 Jenis-Jenis Kaderisasi Organisasi Kemahasiswaan

Dalam pelaksanaannya, kaderisasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Kaderisasi Formal

Upaya untuk menyiapkan seseorang sebagai calon pemimpin dilakukan dengan rencana yang matang, teratur, terstruktur, dan terarah. Kaderisasi ini bahkan

dapat dilaksanakan secara terorganisir dan terinstitusionalisasi, sehingga semakin terlihat karakter formalnya.

b) Kaderisasi Non-Formal

Pada kaderisasi non-formal, proses pengkaderan ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan khusus atau spesifik. Tujuannya adalah untuk membekali kader agar siap menghadapi kebutuhan dalam organisasi, kehidupan kampus, serta masyarakat, sekaligus untuk mengasah potensi diri kader (Pola Pengkaderan UKM Tapak Suci Universitas Lampung).

2.7 Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah, sering disingkat Tapak Suci, merupakan sebuah aliran, organisasi, serta perguruan pencak silat yang merupakan bagian dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Di antara sepuluh perguruan historis IPSI, Tapak Suci berperan dalam mendukung perkembangan IPSI sebagai sebuah entitas. Berlandaskan pada ajaran Islam, Tapak Suci berpegang pada Al Qur'an dan As-Sunnah, mengedepankan semangat persaudaraan, dan beroperasi di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan organisasi otonom kedua belas. Perguruan ini didirikan pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, yang bertepatan dengan 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Motto dari Tapak Suci adalah "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah." Organisasi ini aktif dalam dunia pencak silat, berafiliasi dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam konteks dakwah, Tapak Suci berperan sebagai penghasil kader untuk Muhammadiyah. Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah berlokasi di Kauman, Yogyakarta, dan memiliki perwakilan di ibu kota negara.

Sebagai bagian dari Muhammadiyah yang dikelola secara mandiri, perguruan pencak silat ini terbuka bagi siapa saja untuk bergabung, tidak terbatas hanya bagi umat Islam, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Saat ini, ketua Tapak Suci dijabat oleh Afnan Hadikusumo.

2.7.1 Perkaderan Tapak Suci

Sebagai suatu sistem yang integral, Sistem Pengkaderan Tapak Suci berlaku untuk semua deretan dan elemen ortom Tapak Suci. Oleh karena itu, Sistem Pengkaderan Tapak Suci juga mencakup berbagai jenis kaderisasi serta pelatihan yang dilaksanakan di Tapak Suci, baik secara vertikal maupun horizontal. Vertikal berarti bahwa Sistem Pengkaderan Tapak Suci diterapkan pada seluruh pemimpin Tapak Suci, dari Pusat hingga Cabang, sebagai pedoman dan model dalam melaksanakan kaderisasi dengan optimal sesuai dengan tingkatan yang ada. Sementara itu, horizontal berarti bahwa Sistem Pengkaderan Tapak Suci mengikat semua Unsur tingkatan yang ditandai dengan sabuk tingkatan di seluruh Cabang dan Pimda untuk diterapkan sebagai pedoman dalam kaderisasi, yang mencakup latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, serta Latihan Kader dan Pimpinan Tapak Suci (LKPTS).

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kaderisasi Tapak Suci dan UKM Tapak Suci di Universitas Lampung (Unila) memiliki hubungan erat dalam membentuk kader yang disiplin, berkarakter, dan berjiwa kepemimpinan. Kaderisasi di UKM Tapak Suci Unila mengadaptasi pola dari sistem pengkaderan nasional Tapak Suci, yang meliputi latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, dan program kepemimpinan. Ini memungkinkan anggota untuk mengembangkan keterampilan fisik serta kemampuan kepemimpinan dalam konteks kampus. Selain itu, UKM Tapak Suci Unila memperkuat identitas dan nilai-nilai Tapak Suci dalam lingkungan kampus, menciptakan kesatuan yang diakui baik di lingkup universitas maupun dalam jaringan Tapak Suci secara luas. Dengan demikian, UKM Tapak Suci di Unila berperan sebagai wadah kaderisasi yang membentuk mahasiswa yang kompeten, siap berkontribusi di organisasi dan masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelidiki berbagai fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, yang bersifat deskriptif seperti langkah-langkah kerja, resep, pemahaman tentang berbagai konsep, karakteristik barang dan jasa, gambar-gambar, norma-norma budaya, serta model fisik dari suatu artefak, dan lain-lain. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis objek dengan cara menjelaskan dan menafsirkan data yang tersedia, serta pelaksanaannya melalui pengambilan, pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data yang sedang diteliti saat ini. Pendekatan penelitian ini dianggap sangat cocok untuk digunakan karena ia menggambarkan kondisi objek secara kualitatif berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengkaderan anggota dalam kepengurusan UKM Tapak Suci Universitas Lampung periode 2024 sehingga dapat diketahui proses pengkaderan anggota dan pola komunikasi organisasi dalam kaderisasi anggota serta kendala yang dialami dalam pengkaderan kader UKM Tapak Suci dalam upaya memajukan organisasi tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 11 April sampai 26 April di UKM Tapak Suci Universitas Lampung yang terletak di Gedung Graha Kemahasiswaan Universitas Lampung, Lt.3. Jl. Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Kedaton, Bandar Lampung.

3.4 Informan

Informan merupakan individu yang terlibat dalam konteks penelitian. Perannya adalah sebagai sumber yang digunakan untuk memberikan wawasan mengenai keadaan dan situasi dalam latar penelitian. Penggunaan informan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang akurat dalam waktu singkat (Basrowi dan Suwandi, 2008: 86). Definisi lain dari informan adalah sebagai pihak yang memberikan umpan balik terhadap data penelitian untuk memverifikasi data tersebut (Bungin, 2011: 133). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dengan teori yang dianalisis dalam penelitian ini, serta individu yang telah berinteraksi langsung dengan pustakawan di bagian sirkulasi.

Dalam penelitian kualitatif, umumnya jumlah informan yang diambil lebih sedikit jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perorangan atau individu. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi informan yang akan dimintai keterangan. Dalam memilih informan, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, di mana informan ditentukan secara selektif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, serta sebagai *Key Person* dalam UKM Tapak Suci Unila. Berikut adalah kriteria pemilihan informan yang digunakan:

1. Informan yang dipilih dikarenakan sudah memenuhi syarat sebagai anggota UKM Tapak Suci Unila.
2. Informan yang dipilih dikarenakan sudah mengikuti pengkaderan formal dan non formal di UKM Tapak Suci Unila.
3. Informan yang dipilih dikarenakan sudah berpengalaman dalam pengkaderan anggota di UKM Tapak Suci Unila.

Berdasarkan uraian diatas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Informan Penelitian periode 2021-2023

1	Ketua Umum UKM Tapak Suci Unila.	2 orang
2	Kepala Departemen Kaderisasi	3 Orang
3	Kepala Departemen Organisasi	3 Orang

3.5 Sumber Data

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh dengan melakukan penggalian langsung dari sumber melalui interaksi tatap muka dan wawancara. Sumber dari data primer ini terdiri dari catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai pengalaman dan wawasan yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, yang dianggap sebagai individu yang memiliki hubungan atau pemahaman terhadap isu yang ada, dan informasi dari informan dalam penelitian ini didapat melalui wawancara dengan individu-individu yang memenuhi kriteria tertentu.
- b. Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk memperkuat data primer. Data ini diperoleh melalui tinjauan pustaka, termasuk buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui dialog langsung dengan informan yang relevan dengan isu penelitian, dengan bantuan pedoman wawancara.
- 2) Observasi, adalah metode yang digunakan untuk menghimpun data dengan secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kejadian atau masalah yang sedang diteliti.
- 3) Dokumentasi dan kajian pustaka, adalah teknik untuk memperoleh data dengan mencari informasi dari beragam sumber yang berhubungan dengan penelitian

seperti buku, literatur, agenda, arsip, media massa, dan berbagai referensi lain yang diperlukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang berfokus pada pencarian dan pengorganisasian secara teratur transkrip, catatan lapangan, serta dokumen lain yang diperoleh dari lapangan. Metodologi analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tahapan dalam analisis data kualitatif meliputi:

a. Reduksi Data

Merupakan tahap di mana pemilihan dan pengaturan data dilakukan dengan menekankan pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi "mentah" yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data adalah jenis analisis yang mempertegas, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak penting, serta mengorganisasi data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan dibuktikan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan terjadinya pengambilan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah metode yang lebih utama bagi analisis kualitas yang paling akurat. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penelitian ini, akan diusulkan pembuatan berbagai matriks jaringan dan diagram yang dapat membantu dalam interpretasi, sehingga data dapat disajikan dengan lebih baik.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Digunakan untuk menguji relevansi antara hasil display data dengan kerangka pikir yang telah ditetapkan dan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis terhadap informasi, peneliti melaksanakan pengujian tentang keandalan data atau validitas hasil penelitian melalui prosedur triangulasi.

Dalam konteks pengujian keandalan ini, triangulasi dipahami sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber, metode, dan periode.

a. Triangulasi Sumber

Pengujian keandalan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber dan narasumber yang telah ditentukan.

b. Triangulasi Waktu

Pengujian keandalan data melalui triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara memeriksa informasi lewat wawancara, observasi, atau metode lainnya pada berbagai waktu atau dalam situasi yang berbeda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi organisasi yang diterapkan dalam rekrutmen anggota UKM Tapak Suci Universitas Lampung menggunakan kombinasi empat pola utama, yaitu pola roda, rantai, lingkaran, dan bintang, yang disesuaikan dengan konteks kegiatan kaderisasi formal maupun non-formal.

Proses komunikasi dalam rekrutmen anggota UKM Tapak Suci Universitas Lampung terdiri dari pola roda, rantai, lingkaran, dan bintang, yang masing-masing berfungsi sesuai dengan peran dan posisi pengurus dalam organisasi. Pola roda menjadi pola dominan yang digunakan oleh pengurus inti sebagai pusat pengendalian komunikasi dan pengambilan keputusan. Pola rantai mendukung komunikasi formal yang berjenjang dan terstruktur antar level kepengurusan. Pola lingkaran memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang terbuka dan dialog yang efektif di kalangan pengurus umum serta anggota. Sedangkan pola bintang memiliki kontribusi paling kecil karena penggunaannya terbatas pada rapat-rapat yang memerlukan koordinasi terpusat. Penerapan pola komunikasi yang beragam ini memberikan gambaran bagaimana UKM Tapak Suci menyesuaikan komunikasi dalam proses kaderisasi sesuai dengan kebutuhan dan fungsi tiap kelompok pengurus.

Proses komunikasi menggunakan pola roda dominan digunakan dalam kegiatan formal seperti PANTAS dan Training Pengurus, di mana Ketua Umum dan presidium inti berperan sebagai pusat kendali yang mengarahkan seluruh instruksi dan penyampaian materi kepada anggota. Interaksi ini membuat aliran informasi menjadi terpusat dan terstruktur sehingga mempermudah koordinasi dan pengendalian proses rekrutmen.

Pola rantai tampak dalam komunikasi yang berjalan secara berjenjang pada kegiatan kepanitiaan dan Orientasi Calon Pengurus (OCP). Informasi mengalir melalui kepala departemen sebelum sampai ke anggota, menjamin kejelasan jalur komunikasi sesuai struktur organisasi, namun memiliki potensi distorsi informasi jika tidak diawasi dengan baik.

Dalam aktivitas yang bersifat informal dan situasional, pola lingkaran memungkinkan komunikasi dua arah langsung antara pimpinan dan anggota, terutama dalam rapat dan koordinasi departemen, sehingga meningkatkan keterlibatan dan responsivitas anggota secara aktif.

Pola bintang diterapkan pada rapat koordinasi dan forum terbuka, memberikan ruang komunikasi tanpa sekat struktural, yang memungkinkan anggota, pengurus, dan pimpinan untuk berdiskusi secara partisipatif dan demokratis, serta mendukung terciptanya iklim organisasi yang inklusif dan kolaboratif.

Demikian kesimpulan ini merespons dengan baik tujuan penelitian untuk memahami interaksi komunikasi organisasi yang terbentuk dalam proses rekrutmen anggota UKM Tapak Suci Universitas Lampung.

5.2 Saran

1. Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Pengurus UKM Tapak Suci Unila, disarankan untuk mengembangkan pola komunikasi bintang dalam kegiatan pengkaderan non-formal agar tercipta ruang interaksi yang lebih terbuka antara pengurus dan anggota. Forum diskusi terbuka secara rutin dapat menjadi sarana untuk mengatasi kendala komunikasi satu arah.
 - b. Optimalisasi penggunaan media digital sebagai saluran komunikasi dua arah. Pengurus perlu memanfaatkan media sosial, grup WhatsApp, dan platform daring lainnya secara lebih interaktif untuk membangun kedekatan dan memastikan arus informasi berjalan efektif.

- c. Pengurus di tingkat departemen harus diberdayakan untuk menjalankan fungsi komunikasi horizontal dengan anggota. Hal ini dapat membantu mendistribusikan beban koordinasi yang selama ini hanya terpusat di Ketua Umum dan Kepala Departemen Kaderisasi.
- d. Evaluasi dan inovasi metode kaderisasi non-formal perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, agar kaderisasi tidak hanya berfokus pada kegiatan fisik, tetapi juga pada pengembangan softskill dan kepemimpinan.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas pola komunikasi digital dalam proses kaderisasi organisasi mahasiswa, khususnya setelah era pandemi, untuk melihat bagaimana perubahan pola komunikasi mempengaruhi keterlibatan anggota.
- b. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pola komunikasi dalam organisasi kemahasiswaan, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, serta peran media sosial dalam membangun loyalitas anggota.
- c. Perluasan penelitian dengan membandingkan pola komunikasi organisasi di UKM Tapak Suci Unila dengan organisasi serupa di universitas lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pola komunikasi yang efektif dalam proses kaderisasi.

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan UKM Tapak Suci Universitas Lampung dapat mengoptimalkan pola komunikasi organisasi yang lebih efektif dan adaptif untuk mendukung proses kaderisasi yang berkelanjutan dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. O. (2016). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja (Studi Pada Bagian Produksi Pabrik Kertas PT. Setia Kawan Makmur Sejahtera Tulungagung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Arni, M. (2005). Komunikasi organisasi. *Jakarta: Bumi Aksara*, 145.
- Balqis, R. L. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung Dalam Proses Kaderisasi Anggota.
- Basrowi dan Suwandi. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brahmana, R. K., & Sitepu, M. (2020). Penerapan Pola Komunikasi Pada Perusahaan Perkebunan Karet. *Journal InterKomunika*.
- Brass, D. J. (1984). Taking Stock of Networks and Organizations: A Multilevel Perspective. *Academy of Management Review*.
- Buku Tradisi dan PD/PRT UKM Tapak Suci Universitas Lampung 2024.
- Butterfield, K. D., & Cooper, R. B. (1997). Investigating Information Technology Use Patterns in Organizational Communication. *Management Communication Quarterly*.
- Cangara Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design. *Management Science*.
- Devito, Joseph A dan Agus Maulana. 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publisng Group.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Vol. 1). Penerbit Insania.

- Goldhaber, GERALD M. (1986). *Organizational Communication*..(fourth Edition) New York. Published. Brown.
- Gori, F., & Simamora, P. R. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 115-122.
- Hardjana. (2016). Jaringan Komunikasi Formal dan Pola Komunikasi Organisasi.
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Irawan, R. W. (2020). Pola Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak. UIN Jakarta Repository.
- Iskandar, T. P. (2020). Pola Komunikasi Organisasi Pengguna Paperless Office Di Institut Pemerintahan Dalam Negeri: Studi Deskriptif kualitatif Pengguna Paperless Office di IPDN. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 81-100
- Kurniadin, Didin. dan Machali, Imam (2012). Manajemen Pendidikan: *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujahidin, E., & Zamroji, I. (2018). *Kaderisasi Ulama dalam Perspektif KH. Ahmad Sanusi. Jurnal Penamas*, 31(1), 167-182.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya" dalam Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 15 No. 1. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Nur Subekti, S.Pd., M.Or., Luckyana Dicki Ulfani, Agam Akhmad Syaukani, S.Si., M.Ed., Eko Sudarmanto, S.Pd., M.Or. (2021). *TAPAK SUCI UNTUK PENDIDIKAN*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. ISBN 9786023614066.
- Paulina, P., & Purwanto, P. (2001). Penulisan bahan ajar. *PAU PPAI. Ditjen Dikti. Depdiknas, Jakarta*.
- Pertiwi, M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. (2015). Hubungan organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Purwanto, P. P. (2001). Penulisan bahan ajar. *Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka*.

Rantus Pedoman Penyelenggaraan Acara Tradisi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Lampung. 2002.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th Edition). Pearson Education.

Sunarti, N., & Puspitasari, E. (2022). Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 399-412.

Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta Dharmawangsa*, (56).